

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta mendidik peserta didik dalam mempersiapkan masa depan. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, profesi guru menuntut individu yang memiliki kompetensi yang memadai serta kesadaran profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara berkelanjutan agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas (Rohmawati, 2017). Kompetensi standar yang harus dikembangkan untuk para guru/pendidik secara utuh ada empat (4), yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Keempat standar kompetensi ini menjadi salah satu tugas bagi masing-masing guru untuk menguasainya secara berkelanjutan sehingga tetap dapat dinilai sebagai seseorang yang profesional di bidang pendidikan (Rosni, 2021).

Pemerintah Indonesia juga telah memberikan perhatian khusus terhadap profesi guru melalui berbagai kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan profesionalismenya. Salah satu kebijakan tersebut adalah pengesahan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang tersebut

dinyatakan bahwa guru merupakan profesi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Pada pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Selain itu, pada pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu (Kemendikbud, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru merupakan profesi yang menuntut standar kompetensi tertentu agar dapat menjalankan tugas secara professional.

Pemerintah dalam upaya mewujudkan guru yang profesional juga menetapkan adanya Pendidikan profesi bagi calon guru. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan mahasiswa untuk pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Akta IV yang sebelumnya digunakan sebagai syarat bagi lulusan sarjana Pendidikan untuk menjadi guru tidak lagi digunakan (Pinardi et al., 2023). Sebagai gantinya, calon guru diwajibkan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk memperoleh sertifikat pendidik sebagai bukti kompetensi professional (Burhannudin, 2018).

Program PPG merupakan program Pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan. Program ini menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Indraswati et al. (2020) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, serta memiliki landasan pengetahuan, kemampuan, kesadaran

profesional, kode etik, dan organisasi profesi. Oleh karena itu, keberadaan program PPG menjadi penting sebagai sarana untuk mempersiapkan calon guru yang profesional dan kompeten.

Program PPG sendiri terdiri atas dua jenis, yaitu PPG Prajabatan dan Dalam Jabatan. PPG Prajabatan merupakan program Pendidikan yang diperuntukkan bagi lulusan sarjana kependidikan maupun nonkependidikan yang memiliki minat untuk menjadi guru. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kompetensi pedagogik, professional, social, dan kepribadian sesuai dengan standar nasional Pendidikan. Melalui program ini diharapkan calon guru memiliki keisapan yang lebih baik sebelum terjun langsung ke dunia Pendidikan. Informasi mengenai pelaksanaan program PPG Prajabatan dapat diakses melalui laman resmi Kementerian Pendidikan pada situs <https://ppg.kemdikbud.go.id>.

Meskipun berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan professionalisme guru, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa program studi kependidikan memiliki minat yang sama untuk berkarier sebagai guru setelah menyelesaikan Pendidikan sarjana. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang muncul karena adanya perhatian, keinginan, atau kebutuhan tertentu (Amalia & Pramusinto, 2020). Minat menjadi guru dalam konteks Pendidikan dapat diartikan sebagai keinginan dan kecenderungan seseorang untuk memilih profesi guru sebagai kariernya (Ariadika & Purwaningsih, 2019). Seseorang yang memiliki minat menjadi guru biasanya menunjukkan rasa senang, perhatian, serta keinginan yang kuat untuk menjalankan profesi tersebut (Sundari et al., 2024).

Minat mahasiswa untuk menjadi guru merupakan hal yang penting karena mahasiswa program studi kependidikan pada dasarnya dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang berkualitas. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk menjadi guru cenderung memiliki motivasi yang lebih besar dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dimasa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Fenomena mengenai minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menjadi guru juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan. Tidak semua mahasiswa yang menempuh pendidikan pada program studi kependidikan memiliki keinginan yang kuat untuk berkarier sebagai guru setelah lulus. Beberapa mahasiswa justru memilih bekerja di bidang lain yang dianggap lebih menjanjikan dari segi penghasilan maupun peluang karier (Yuanistika & Pramono, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan tidak selalu tinggi, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut.

Di Jurusan Geografi Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Universitas Pendidikan Ganesaha (Undiksha), terdapat tiga (3) program studi, yaitu Pendidikan Geografi, Teknologi Rekayasa Penginderaan Jauh (TRPJ), dan Geografi. Program studi yang menyiapkan lulusannya menjadi guru geografi hanya Program Studi Pendidikan Geografi, sedangkan dua (2) prodi lainnya adalah nonkependidikan. Berdasarkan data *tracer study* lulusan tahun 2021-2025 di Program Studi Pendidikan Geografi diketahui bahwa dari total 103 lulusan terdapat 40 orang (38,83%) yang telah bekerja, 54 orang (52,43%) yang belum bekerja, dan 9 orang (8,74%) melanjutkan

Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Geografi yang belum bekerja tidak melanjutkan pendidikannya secara langsung ke Program Pendidikan profesi (Program Pendidikan Profesi Guru/PPG). Lulusan prodi Pendidikan geografi yang lanjutnya studi bukan ke Program PPG, tetapi ke jenjang S2 dengan mengambil bidang Pendidikan IPS atau Pendidikan Geografi. Sementara yang bekerja, secara umum adalah sebagai pendidik (Guru/Dosen). Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan program studi Pendidikan Geografi secara langsung memilih jalur profesi sebagai guru. Kasus tersebut memunculkan pertanyaan, bagaimana persepsi para lulusan Program Studi Pendidikan Geografi terhadap Program PPG. Pertanyaan tersebut juga dapat diberlakukan terhadap mahasiswa Prodi TRPJ dan Geografi, karena Program PPG dapat diikuti tidak hanya untuk sarjana kependidikan, tetapi juga nonkependidikan, sebagaimana ketentuan dalam Bab IV Guru, khususnya pasal 8 s/d 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen.

Selain itu, kebutuhan tenaga guru di Indonesia juga masih cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 kebutuhan tersebut, pemerintah terus mendorong berbagai program untuk menyiapkan calon guru baru, salah satunya melalui program PPG Prajabatan. Program ini diharapkan mampu menghasilkan calon guru yang profesional serta mampu menjawab tantangan Pendidikan di masa depan (Luthfiana,2023; Sinaga. 2023)

Persepsi dalam kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu profesi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi minat. Persepsi merupakan proses individu dalam memahami dan menafsirkan suatu objek berdasarkan

pengalaman maupun informasi yang diperoleh (Wijayati, 2019). Persepsi yang positif terhadap suatu objek akan mendorong individu untuk memiliki minat yang lebih besar terhadap objek tersebut (Hermuningsih et al., 2016).

Jadi dengan demikian dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru adalah persepsi mahasiswa terhadap Program PPG. Persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap program tersebut dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap program PPG, maka kemungkinan minat untuk menjadi guru juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila persepsi mahasiswa terhadap program tersebut kurang baik, maka minat untuk berkarier sebagai guru juga dapat menurun. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap program PPG serta pengaruhnya terhadap minat menjadi guru.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara persepsi mahasiswa tentang Program PPG dengan minat menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang program PPG terhadap minat menjadi guru. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap program PPG maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Latiana (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program PPG memberikan kontribusi sebesar 59,4% terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa terhadap Program PPG serta pengaruhnya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha masih terbatas. Sementara persepsi mahasiswa terhadap program PPG penting untuk diketahui karena sejauh mana persepsi terhadap program tersebut dapat mendorong minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru. Berkenaan dengan itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Program PPG serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswa tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa untuk Menjadi Guru (Studi Kasus di Jurusan Geografi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mahasiswa program studi kependidikan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikannya.
2. Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
3. Belum diketahui secara pasti bagaimana pengaruh persepsi antar mahasiswa kependidikan dan nonkependidikan tentang Program PPG terhadap minat menjadi guru.

4. Penelitian mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya batasan masalah yang akan menjadi ruang lingkup dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai persepsi mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap Program PPG serta pengaruhnya terhadap minat mereka untuk menjadi guru. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa tentang Program PPG terhadap minat menjadi guru dan Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Jurusan Geografi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah persepsi mahasiswa antar program studi di Jurusan Geografi FHIS Undiksha tentang Program Pendidikan Profesi Guru?
- 1.4.2 Bagaimanakah Minat Menjadi Guru mahasiswa antar program studi di Jurusan Geografi FHIS Undiksha?
- 1.4.3 Bagaimanakah terdapat Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Jurusan Geografi di FHIS Undiksha tentang program PPG dengan Minatnya menjadi guru?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dikemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis persepsi mahasiswa antar program studi di Jurusan Geografi FHIS Undiksha tentang Program Pendidikan Profesi Guru.
- 1.5.2 Menganalisis Minat menjadi guru mahasiswa antar program studi di Jurusan Geografi FHIS Undiksha.
- 1.5.3 Menganalisis signifikansi hubungan antara Persepsi Mahasiswa Jurusan Geografi di FHIS Undiksha tentang program PPG dengan Minatnya menjadi guru.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang persepsi mahasiswa terhadap program PPG dan minat menjadi guru, serta menjadi landasan atau bahan acuan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan mampu membuka wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa yang memiliki minat untuk

mengikuti program PPG khususnya yang memilih program studi bidang keguruan agar meningkatkan minat menjadi guru dan memiliki perencanaan profesi sesuai dengan program studi yang ditempuh.

- b. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan program studi untuk menciptakan dan mengembangkan rancangan yang dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, sehingga program studi dapat menghasilkan lulusan guru yang memiliki kompetitif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai dengan misi program studi.

- c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi prodi kependidikan di Undiksha untuk menghasilkan output lulusan yang memiliki minat besar dalam menjadi guru professional.

